

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Novia
160810153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Novia
160810153**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Novia
NPM : 160810153
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 10 Februari 2020

Materai 6000

Novia
160810153

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Novia
160810153**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 10 Februari 2020



**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Pertumbuhan laba mampu menunjukkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis metode *purposive sampling* dan terdapat 25 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Jenis data dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS versi 25. Hasil Pengujian *Adjusted R Square* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* sebesar 22,3% sedangkan sisanya sebesar 77,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Hasil penelitian uji t menunjukkan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian uji F menunjukkan variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Asset*; pertumbuhan laba.

ABSTRACT

Profit growth is able to show the condition and performance of a company. This research has purpose to find out the influence given by current ratio, debt to asset ratio and return on asset to the profit growth in the manufacturing companies in the consumer goods industry sector which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research amounted to 46 companies. The samples selected technique in this research using nonprobability sampling with the type of purposive sampling and there are 25 companies which have been selected the criteria samples. The type of data in this research is secondary data in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis technique in this research used quantitative descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing which is processed using SPSS version 25. Adjusted R square test result in this research indicate that profit growth can be explained by the variable current ratio, debt to asset ratio and return on asset by 22,3% while the rest 77,7% is explained by other variables are not included in this research. The result of the t test research partially stated current ratio, debt to asset ratio and return on asset has significant positive effect on profit growth. The result of the F test research showed simultaneously variables current ratio, debt to asset ratio and return on asset have significant effect on profit growth.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Asset; Profit Growth.*

KATA PENGANTAR

Namo Buddhaya penulis mengucapkan Puji dan Syukur kepada Sanghyang Adi Buddha dan Para Bodhisattva yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L., Tobing, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi;
5. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E. Ak., M.Ak., C. A. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Seluruh Dosen Akuntansi dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Kepala Kantor dan Staff PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua Orang tua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, nasihat dan semangat;
9. Sahabat terdekat saya Ferdy, Sutina, Yunita, Shella, Jenny, Dharma dan Afirman serta teman-teman seperjuangan yang sudah memberikan masukan, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi;
10. Pihak-pihak lain yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhir kata, Penulis ingin melimpahkan segala jasa kebajikan ini diiringi doa, Sabbe Satta Bhavantu Sukhitatta, Semoga Semua Makhhluk Hidup Berbahagia. Sadhu... sadhu... sadhu.

Batam, 10 Februari 2020

Novia

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	iv
ABSTRACK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Aspek Teoritis	11
1.6.2 Aspek Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	13
2.1.1 Rasio Finansial	13
2.1.2 Analisis Rasio Finansial	13
2.1.3 Tujuan Analisis Rasio Finansial	14
2.1.4 Kegunaan dan Manfaat Rasio Finansial	14
2.1.5 Keunggulan rasio finansial	15
2.1.6 Keterbatasan Rasio Keuangan	15
2.2 <i>Current Ratio</i>	16
2.3 <i>Debt to Asset Ratio</i>	18

2.4	<i>Return On Asset</i>	19
2.5	Pertumbuhan laba.....	20
2.5.1	Rasio Pertumbuhan	20
2.5.2	Definisi Laba.....	20
2.5.3	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Laba	21
2.5.4	Definisi Pertumbuhan Laba	22
2.5.5	Manfaat Pertumbuhan Laba	22
2.5.6	Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba.....	23
2.6	Penelitian Terdahulu	23
2.7	Kerangka Berfikir	27
2.7.1	<i>Current Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	27
2.7.2	<i>Debt To Asset Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	28
2.7.3	<i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	28
2.8	Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	31
3.2.1	Variabel Independen	31
3.2.1.1	<i>Current Ratio</i>	32
3.2.1.2	<i>Debt to Asset Ratio</i>	32
3.2.1.3	<i>Return On Asset</i>	32
3.2.2	Variabel Dependen.....	33
3.2.2.1	Pertumbuhan Laba	33
3.3	Populasi & Sampel.....	34
3.3.1	Populasi.....	34
3.3.2	Sampel.....	36
3.4	Jenis Dan Sumber Data	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
3.6.1	Statistik Deskriptif	38
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	39
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	39

3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	40
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda	40
3.6.4	Uji Hipotesis	41
3.6.4.1	Uji t	41
3.6.4.2	Uji F	42
3.6.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	43
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	44
3.7.1	Lokasi Penelitian.....	44
3.7.2	Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian	45
4.1.1	Statistik Deskriptif	45
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	46
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	46
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	48
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	49
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	51
4.1.3	Analisis Regresi Berganda.....	51
4.1.4	Uji Hipotesis	53
4.1.4.1	Uji t (Regresi Parsial).....	53
4.1.4.2	Uji F (simultan).....	54
4.1.4.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.2	Pembahasan.....	56
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba.....	56
4.2.2	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba	57
4.2.3	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba	58
4.2.4	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		60
5.1	Simpulan	60
5.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram	47
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot	47
Gambar 4.3 Grafik <i>Scatterplot</i>	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba periode 2014-2018.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	34
Tabel 3.2 Populasi	35
Tabel 3.3 Sampel.....	36
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.4 Uji Glejser	50
Tabel 4.5 Uji <i>Durbin Watson</i>	51
Tabel 4.6 Analisis Linear Berganda	52
Tabel 4.7 Uji t.....	53
Tabel 4.8 Uji F.....	55
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R^2	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Current Ratio</i>	17
Rumus 2.2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	18
Rumus 2.3 <i>Return On Asset</i>	19
Rumus 2.4 Pertumbuhan Laba	22
Rumus 3.1 <i>Current Ratio</i>	32
Rumus 3.2 <i>Debt to Asset Ratio</i>	32
Rumus 3.3 <i>Return On Asset</i>	33
Rumus 3.4 Pertumbuhan Laba	33
Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda.....	41
Rumus 3.6 t hitung	41
Rumus 3.7 F hitung	43
Rumus 3.8 Koefisien Determinasi	44
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Lanjutan Penelitian Terdahulu
LAMPIRAN II	Laporan Keuangan
LAMPIRAN III	Tabulasi Data Variabel Penelitian
LAMPIRAN IV	Hasil Output SPSS Versi 25
LAMPIRAN V	t-Tabel
LAMPIRAN VI	F-Tabel
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN VIII	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN IX	Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, di zaman era globalisasi telah terjadi banyak perubahan dalam perkembangan ekonomi. Setiap Perusahaan memiliki kriteria masing-masing dalam memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan memprioritaskan untuk selangkah lebih maju dibandingkan para pesaingnya untuk mencapai visi misi perusahaan. Perusahaan merupakan tempat terjadinya aktivitas untuk mencapai suatu visi misi yang berorientasi materiil. Secara umum, perusahaan dibagi menjadi 3 kategori berdasarkan jenis usaha yaitu: perusahaan manufaktur, dagang dan jasa yang berorientasi pada tujuan yang sama.

Sejauh ini, perusahaan yang banyak didirikan adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah kumpulan orang-orang dalam suatu tempat yang melakukan aktivitas dalam mengelola bahan belum diolah menjadi bahan setengah olah maupun barang siap olah sehingga menghasilkan harga jual tersendiri dari barang yang diolah tersebut. Perusahaan manufaktur memiliki banyak sektor. Dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal, salah satu sektor perusahaan manufaktur yang jumlahnya selalu meningkat setiap tahun adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan ini tergolong perusahaan yang sanggup bertahan dalam kondisi perkembangan ekonomi.

Memaksimalkan kekayaan perusahaan merupakan tujuan utama didirikan suatu perusahaan. Salah satu cara memaksimalkan kekayaan dengan menghasilkan

laba. Besarnya laba akan memotivasi kemauan kepada calon investor untuk berinvestasi saham di perusahaan ini. Laba yang besar akan memperbesar skala usaha perusahaan dalam jangka waktu panjang sehingga mencapai konsep asumsi kesinambungan usaha (*going concern assumption*). *Going concern assumption* merupakan asumsi kesanggupan perusahaan bertahan dalam menjalankan visi misi keberlangsungan perusahaan untuk masa depan (Hery, 2015: 12).

Dalam dunia bisnis, perusahaan juga dituntut mencari solusi memenangkan persaingan, dengan mengelola keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin. Keuangan yang baik dinilai dari kinerja manajemen dalam mengelola laba. Laba selama beberapa periode berjalan mampu memberi gambaran kondisi keuangan perusahaan. Perlu diketahui, disetiap periode belum tentu laba setiap perusahaan selalu naik, kadang-kadang juga menanggung penurunan laba. Oleh sebab itu, kondisi laba meningkat mampu menaikkan nilai suatu perusahaan.

Menurut (Khalidun & Muda, 2014) dalam *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Laba merupakan cerminan dari kuat dan lemahnya kinerja suatu perusahaan dinilai dari proses pengimplementasi kegiatan dan cara pengoperasian perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi laba bisa kita lihat pada laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Anwar, 2019: 171), dalam laporan keuangan ada pembagian teknik analisis yaitu: analisis rasio keuangan, analisis *common size*, dan analisis *DuPont System*. Menurut (Sugiono & Untung, 2016: 53), dilihat dari sumber data, rasio-rasio terdiri rasio-rasio neraca, rasio-rasio laba rugi dan rasio-rasio antar laporan. Penulis menggunakan rasio-rasio antar laporan dalam riset ini untuk menghitung *current ratio*, *debt to asset ratio* dan

return on asset ratio yang dijadikan sebagai variabel yang memengaruhi pertumbuhan laba.

Current ratio mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam menunaikan hutang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar guna menutupi nilai setiap rupiah hutang jangka pendek (Carolina & L. Tobing, 2019). Dalam memperlancar usaha operasional, perusahaan adakalanya, membeli aktiva lancar melalui hutang. Jika manajemen kurang baik dalam mengelola pinjaman hutang maka, jumlah hutang lancar akan semakin membengkak. Maka diperlukan pengelolaan aktiva lancar yang efisien sehingga akan memaksimalkan pengimplementasian kegiatan dan cara pengoperasian perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasilnya hutang lancar yang dibayar tepat waktu mampu menaikkan pertumbuhan laba.

Current ratio merupakan hasil bagi antara aset lancar dengan hutang lancar. Jika nilai aset lancar lebih rendah ketimbang hutang lancar berarti kinerja manajemen perusahaan tidak baik dalam mengelola pinjaman hutang, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan akan berkurang atau rugi besar. Namun, apabila manajemen mampu mengelola pinjaman hutang yang dipakai menjadi aset dan menutupi beban-beban. Maka, perusahaan kemungkinan masih dapat bertahan dan mengembalikan laba sebelumnya. Begitupun sebaliknya, nilai aktiva lancar lebih tinggi dibandingkan hutang lancar mencerminkan adanya saldo kas yang menganggur sehingga akan mengakibatkan nilai *current ratio* tinggi dan laba menurun (Sari & Widyarti, 2015).

Dalam penelitian terdahulu (Jannah & AR, 2019), memperoleh hasil bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, hasil

riset ini bertentangan dari hasil riset (Febrianty & Divianto, 2017), memperoleh hasil bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Begitupun, penelitian terdahulu dalam jurnal internasional yang dilakukan (Khaldun & Muda, 2014), memperoleh hasil bahwa Secara Parsial *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *gross profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Debt to asset ratio mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam membayar keseluruhan dana yang diperoleh dari keseluruhan hutang untuk membiayai keseluruhan aset perusahaan (Safitri, 2016). Jika keseluruhan dana yang diperoleh dari hutang lebih besar dibandingkan keseluruhan aset yang diperoleh perusahaan maka, akan menaikkan risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan ini akan memengaruhi pola pikir calon investor dalam berinvestasi. Apabila timbul keraguan pada calon investor, maka perusahaan berada dalam kondisi manajemen yang tidak baik. Jadi, apabila makin tinggi nilai *debt to asset* maka jumlah dana pinjaman yang diperoleh dari hutang semakin besar sehingga akan memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Debt to Asset Ratio merupakan hasil bagi antara keseluruhan hutang dengan keseluruhan aset perusahaan. *Debt to asset ratio* digunakan untuk menghitung besarnya hutang yang harus dibiayai untuk memenuhi aset. Nilai hutang yang tinggi membuat perusahaan agak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Keadaan ini dikarenakan perusahaan bergantung pada kreditur yang membiayai kegiatan perusahaan. Maka, akan menyebabkan perusahaan mendekati kebangkrutan karena meningkatnya risiko keuangan.

Dalam penelitian (Safitri, 2016), menyimpulkan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Kalbe Farma Tbk. Riset ini bertentangan dengan hasil riset (Gunawan & Wahyuni, 2014), menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Return on asset mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan memakai keseluruhan aktiva yang dimiliki (Carolina & L. Tobing, 2019). Tingginya *return on asset* mencerminkan tingkat efisiensi manajemen aset yang baik. Apabila makin tinggi *return on asset* berarti perusahaan berhasil menggunakan keseluruhan aktiva dengan sebaik mungkin untuk menghasilkan laba. Tingginya nilai *return on asset* dapat mempengaruhi pola pikir investor untuk menanam saham di perusahaan ini. Sebab, tingginya laba bersih yang dihasilkan maka, dividen yang dibagikan kepada investor juga lebih besar.

Return on asset merupakan imbal hasil yang didapat dari hasil bagi antara laba bersih dengan keseluruhan aset. Selain menghitung imbal hasil, rasio ini juga memiliki tujuan menilai kesanggupan manajemen dalam aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini ialah bagian rasio profitabilitas yang menjadi rasio pertama yang dipakai investor dalam mengestimasi jumlah penanaman modal. Tingginya nilai *return on asset* membuat perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada investor dan publik. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan daya tarik kepada calon investor sebab perusahaan cenderung menghasilkan laba yang besar (Carolina & L. Tobing, 2019).

Dalam jurnal penelitian terdahulu (Heikal, Khaddafi, & Ummah, 2014), memperoleh hasil bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini berlawanan dengan hasil riset (Khaldun & Muda, 2014), memperoleh hasil bahwa *return on assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berikut disajikan ilustrasi Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan laba Periode 2014-2018:

Tabel 1.1 Data Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba periode 2014-2018

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Pertumbuhan Laba Bersih Periode 2014-2018				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,52	0,58	1,29	0,97	1,35
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	0,65	0,39	1,22	1,40	1,51
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,63	2,23	3,57	3,00	2,87
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.	0,62	0,75	0,45	0,89	0,34
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	1,07	0,73	1,06	1,16	1,37
6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	0,65	0,97	1,38	1,45	1,68
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.	1,24	1,43	1,46	1,62	1,63
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	0,94	0,96	1,19	1,18	1,25
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1,15	1,29	1,53	1,51	1,82
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,53	1,24	1,66	1,63	1,60
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.	1,20	1,18	1,25	1,47	1,68
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	1,08	1,05	1,19	1,23	1,25
13	MERK	Merck Tbk.	1,04	0,82	0,90	0,84	7,88
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,68	0,30	1,28	1,63	1,55
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.	0,39	2,44	2,55	2,72	2,80
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	0,43	0,59	1,26	1,64	1,83
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	1,19	1,63	1,66	1,15	1,09
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	1,79	1,24	0,80	0,95	0,56
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.	1,55	1,72	1,77	1,87	2,26

Tabel 1.1 Lanjutan

20	STTP	Siantar Top Tbk.	0,85	1,36	1,29	1,53	1,72
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	1,10	3,19	2,49	2,60	2,56
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	0,92	0,82	0,85	0,87	0,84
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	0,27	1,12	1,45	1,48	1,46
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1,11	1,09	1,19	1,28	1,58
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,85	1,01	0,83	0,21	0,47

Sumber: hasil olahan peneliti, 2019

Berdasarkan data diatas dapat diamati pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi lebih dominan mengalami pertumbuhan laba yang fluktuasi diantaranya perusahaan Akasha Wira International Tbk, Budi Starch & Sweetener Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Chitose Internasional Tbk, Delta Djakarta Tbk, H.M. Sampoerna Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Kimia Farma Tbk, Kalbe Farma Tbk, Merck Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Siantar Top Tbk, Mandom Indonesia Tbk, Tempo Scan Pacific Tbk, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, Unilever Indonesia Tbk dan Wismilak Inti Makmur Tbk. Pertumbuhan laba meningkat selama periode 2014-2018 berturut-turut hanya dialami oleh perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk, Gudang Garam Tbk, Pyridam Farma Tbk dan Sekar Laut Tbk.

Laba yang fluktuasi menyangkut pada perubahan komponen laporan keuangan seperti nilai aset lancar, aset tetap, hutang lancar, hutang jangka panjang, ekuitas, harga pokok penjualan, persediaan, penjualan, perubahan pos-pos luar biasa dan lainnya. Selain itu, ada juga faktor luar lingkup seperti penggunaan metode akuntansi dan estimasi peningkatan laba, peningkatan harga akibat inflasi

dan lain sebagainya (Febrianty & Divianto, 2017). Dari Tabel 1.1 diatas, hal yang dipermasalahkan adalah pertumbuhan laba yang menurun. Pertumbuhan laba yang menurun dapat dipengaruhi oleh nilai *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset*.

Berdasarkan Tabel 1.1 meilustrasikan pertumbuhan laba menurun dapat dipengaruhi oleh tingginya nilai *current ratio*. Sebab, tingginya nilai *current ratio* mencerminkan perusahaan memiliki kelebihan saldo kas menganggur dalam kegiatan operasional. Hal ini menandakan perusahaan belum mampu mengelola pinjaman yang di terima dari kreditur & investor dengan benar. Seharusnya, pinjaman ini dipakai untuk aktivitas operasional perusahaan sehingga akan mendatangkan laba yang kemudian akan mempercepat perputaran aset lancar. Berdasarkan fenomena ini mencerminkan manajemen yang teledor dan kurang efisien dalam mengoptimalkan penggunaan saldo kas dan persediaan perusahaan dengan baik.

Selanjutnya, pertumbuhan laba menurun dapat dipengaruhi oleh rendahnya *debt to asset ratio*. Sebab, *debt to asset* yang rendah mencerminkan perusahaan hanya memiliki sedikit aset yang dibiayai oleh hutang sehingga akan memperkecil kesempatan menghasilkan laba yang tinggi. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki *debt to asset ratio* tinggi tetapi, pertumbuhan laba menurun. Hal ini disebabkan oleh jumlah hutang yang sudah mencapai keadaan maksimal sehingga mempersulit perusahaan memperoleh pinjaman dari kreditur karna khawatir perusahaan tidak mampu membayar hutang akibatnya perusahaan mendekati

kepailitan. Berdasarkan fenomena ini manajemen kurang cermat mengambil keputusan dalam memperoleh dan menggunakan dana.

Selanjutnya, pertumbuhan laba menurun dapat dipengaruhi oleh rendahnya nilai *return on asset*. Sebab, rendahnya nilai *return on asset* mencerminkan tidak efisiensinya penggunaan aktiva dalam menghasilkan komoditas yang akan dijual sehingga pendapatan yang diterima berkurang. Laba diperoleh dari total pendapatan setelah dikurangi dengan beban operasional. Namun, ada juga perusahaan yang memiliki *return on asset* tinggi tetapi, pertumbuhan laba menurun. Fenomena ini disebabkan karena kurangnya efektivitas manajemen keuangan yang memanajemenkan biaya untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dengan dasar hasil jurnal penelitian terdahulu dan fenomena pada data tersebut. Maka, penulis terdorong untuk mengangkat judul: **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN BEI”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah, diantaranya:

1. *Current ratio* yang tinggi dapat menyebabkan laba menurun dikarenakan adanya saldo kas yang menganggur pada aset lancar.
2. *Debt to asset ratio* yang rendah dapat menyebabkan laba menurun dikarenakan manajemen kurang cermat mengambil keputusan dalam memperoleh dan menggunakan dana.

3. *Return on asset* yang tinggi dapat menyebabkan laba menurun dikarenakan kurangnya efektivitas manajemen keuangan yang memanjakan biaya untuk memperoleh laba.
4. Pertumbuhan Laba dominan mengalami fluktuasi laba yang tidak konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis akan membatasi masalah yang akan dibahas pada *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BEI dengan batasan:

1. Objek penelitian berasal dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian dilakukan dari periode tahun 2014 hingga 2018

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah oleh penulis, diantaranya:

1. Apakah variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui apakah variabel *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui apakah variabel *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk mengetahui apakah variabel *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama memberi pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan mampu diraih penulis melalui riset ini adalah:

1.6.1 Aspek Teoritis

Dapat menambah wawasan bagaimana cara mengukur pertumbuhan laba suatu perusahaan dalam beberapa periode dan dapat memperoleh pengetahuan mengenai teori *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan pertumbuhan laba.

1.6.2 Aspek Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil riset diharapkan bisa menjadi referensi kajian pengembangan dan penambahan wawasan tentang adanya pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.

b. Bagi Penelitian Mendatang

Riset dapat menjadi pedoman penelitian mendatang mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba.

d. Bagi Masyarakat

Riset dapat menambah pengetahuan wawasan bagi masyarakat agar dapat menganalisa dengan teliti dan cermat apakah kegiatan operasional perusahaan sudah berjalan lancar atau belum.

e. Bagi Perusahaan

Riset ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan salah satu acuan kriteria dari perusahaan dalam mengelola *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* dan pertumbuhan labanya sehingga membantu pihak manajemen untuk dapat lebih cermat dan teliti dalam menaikkan efisiensi dan efektivitas aktivitas operasional dan laba untuk kedepannya.

f. Manfaat Bagi Universitas Putera Batam

Riset ini dapat mendatangkan informasi mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba dan menjadi referensi kepada adik semester yang akan mengerjakan penelitian nanti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Rasio Finansial

Rasio Finansial merupakan angka pos satu dibagi dengan angka pos lain yang mana akan diperoleh hasil rasio (perbandingan) tertentu sehingga dapat ditaksirkan dengan mudah (Anwar, 2019: 171). Dalam memakai rasio finansial sebagai alat analisis, ada beberapa keadaan yang harus diperhatikan: (1) mengukur seluruh kinerja perusahaan tidak dapat hanya menggunakan satu rasio; (2) data finansial dari perusahaan sejenis dan periode waktu serupa dapat digunakan untuk sebagai perbandingan kinerja antar perusahaan; (3) data laporan finansial yang telah diaudit akuntan independen membuat perhitungan rasio lebih akurat (Hery, 2015: 508).

2.1.2 Analisis Rasio Finansial

Menurut (Wardiyah, 2017: 137), analisis rasio finansial merupakan analisis yang mengaitkan berbagai taksiran meliputi taksiran neraca dan laporan laba/rugi terhadap satu dengan lainnya, yang ada pada laporan finansial dalam bentuk rasio keuangan yang menunjukkan penilaian terhadap keadaan suatu perusahaan. Menurut (Hery, 2015: 510), analisis rasio keuangan ialah analisis yang paling sering digunakan dalam menentukan hubungan antar taksiran laporan finansial dan menilai bagaimana keadaan finansial serta hasil kerja perusahaan.

2.1.3 Tujuan Analisis Rasio Finansial

Tujuan analisis rasio finansial adalah mengidentifikasi catatan keuangan dan laporan keuangan yang dinilai dari efisiensi hasil kerja manajer perusahaan. Dalam analisis rasio finansial, penganalisis melakukan 2 jenis perbandingan, yaitu:

- a. Perbandingan rasio saat ini dengan rasio sebelumnya atau rasio yang diperkirakan akan datang dari perusahaan yang sejenis.
- b. Perbandingan antar rasio dari satu perusahaan dengan perusahaan lain yang memiliki rasio sejenis (Wardiyah, 2017: 138).

2.1.4 Kegunaan dan Manfaat Rasio Finansial

Kegunaan rasio finansial ialah memberikan penilaian terhadap keadaan finansial perusahaan serta hasil kerja dengan cara membandingkan *financial ratio* perusahaan dari periode ke periode sehingga dapat diketahui apabila terjadi kenaikan atau penurunan keadaan dan hasil kerja perusahaan selama waktu tertentu. Selain itu, dapat digunakan perbandingan *financial ratio* terhadap perusahaan lain yang sama atau terhadap rata-rata industri, berguna membantu analisis mengidentifikasi adanya penyimpangan. Analisis *financial ratio* bermanfaat bagi 3 kelompok diantaranya: (1) manajer perusahaan, rasio bermanfaat untuk menganalisis, mengendalikan dan menaikkan hasil kerja operasi serta finansial perusahaan; (2) analisis kredit, rasio bermanfaat untuk menentukan kecakapan debitor melunaskan hutang-hutang; (3) analisis saham, bermanfaat menilai efisiensi, risiko dan harapan pertumbuhan perusahaan (Wardiyah, 2017: 139).

2.1.5 Keunggulan rasio finansial

Analisis *financial ratio* memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, diantaranya (Wardiyah, 2017: 141):

- a. Rasio lebih gampang dibaca dan ditaksirkan sebab berupa angka-angka statistik.
- b. Laporan finansial pada dasarnya sangat rinci dan sukar namun, rasio menyajikan informasi yang cukup sederhana.
- c. Rasio mampu menentukan posisi perusahaan dalam industri.
- d. Memberikan pertimbangan mengambil keputusan.
- e. Menstandarisasikan ukuran perusahaan.
- f. Rasio mampu membandingkan perusahaan yang satu dengan perusahaan lain dan menjadi lebih gampang memahami perkembangan perusahaan secara *periodic* atau *time series*.
- g. Rasio mampu memahami tren perusahaan dan lebih gampang memprediksi dimasa mendatang.

2.1.6 Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2015: 512), ada beberapa keterbatasan analisis rasio finansial diantaranya :

- a. Terdapat kesukaran dalam mengklasifikasi jenis industri dari perusahaan yang dianalisis, terutama kalau perusahaan mengeluti beberapa bidang usaha.
- b. Terdapat perbedaan perhitungan rasio apabila menggunakan metode akuntansi yang berlainan.

- c. Rasio finansial disusun dari data akuntansi, data akuntansi dipengaruhi oleh dasar pencatatan, perlakuan akuntansi dan cara penafsiran dan pertimbangan yang kemungkinan berlainan.
- d. Data yang dipakai kemungkinan merupakan hasil manipulasi akuntansi, sehingga hasil perhitungan rasio finansial tidak menggambarkan keadaan nyata perusahaan.
- e. Penggunaan tahun fiskal yang berlainan bisa mendatangkan analisis yang berlainan.
- f. Penjualan musiman mampu memberi pengaruh analisis komparatif
- g. Kecocokan antara tingginya nilai rasio finansial dengan standar industri tidak menjamin perusahaan telah mengendalikan aktivitasnya dengan baik dan normal.
- h. Kesulitan membandingkan hasil perhitungan rasio finansial suatu perusahaan dengan rata-rata industri.

2.2 *Current Ratio*

Current ratio ialah rasio yang mencerminkan kapabilitas perusahaan melunasi hutang lancar secara tepat waktu dengan menggunakan keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Dengan lain kata, *current ratio* memberi gambaran besarnya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan keseluruhan hutang lancar.

CR dihitung dengan membagi aset lancar terhadap hutang lancar. Aset lancar ialah kas dan aktiva lainnya yang dengan mudah bisa ditukar menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam periode 1 tahun. Aset lancar meliputi kas (aset paling

likuid), surat-surat berharga, piutang usaha, piutang wesel, piutang lain-lain, persediaan, perlengkapan, biaya dibayar di muka dan aset lainnya yang dapat dijadikan kas dengan segera, dijual atau dikonsumsi dalam periode 1 tahun. Sedangkan, hutang lancar ialah pinjaman yang ditaksir akan dilunasi dengan memanfaatkan aset lancar atau mencari pinjaman baru lain untuk segera melunasi pinjaman sebelumnya dalam periode waktu 1 tahun, tergantung mana yang paling lama. Hutang lancar mencakup hutang usaha, hutang wesel jangka pendek, beban yang masih harus dibayar, pendapatan diterima dimuka dan berbagai pos lain yang ditaksirkan akan dibayar menggunakan aset lancar dalam jangka waktu 1 tahun (Hery, 2015: 528).

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, kecilnya nilai *current ratio* yang dimiliki perusahaan mencerminkan sedikitnya aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek. Sebaliknya, besarnya nilai *current ratio* belum tentu baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya tingkat likuiditas, dibutuhkan standar rasio. Penentuan standar *current ratio* dalam praktik umumnya 200% atau 2:1 dengan arti bahwa posisi jangka pendek perusahaan masih berada dalam kategori aman. Namun, standar ini tidak utuh sebab perusahaan masih harus memperhatikan faktor yang lain, seperti karakteristik industri, efisiensi persediaan, manajemen kas dan sebagainya.

Berikut rumus mencari nilai *current ratio* (Hery, 2015: 530):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

2.3 *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio ialah rasio yang mencerminkan berapa besar hutang perusahaan akan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Dengan lain kata, rasio ini mengukur perbandingan antara keseluruhan hutang dengan keseluruhan aset. Perbandingan ini menggambarkan seberapa besar dana yang dipinjam sudah digunakan untuk membeli aset. Rasio yang membandingkan antara keseluruhan hutang dan keseluruhan aset juga dikenal sebagai *debt ratio* atau rasio hutang. Rasio ini paling sering dipakai untuk mengukur kecakapan perusahaan dalam melunaskan keseluruhan utang.

Rasio utang dihitung dengan membagi keseluruhan hutang terhadap keseluruhan aset. Keseluruhan hutang adalah gabungan keseluruhan hutang jangka pendek dan keseluruhan hutang jangka panjang. Keseluruhan aset ialah gabungan keseluruhan aset lancar dan keseluruhan aset tidak lancar. Makin tingginya *debt ratio* maka makin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu melunaskan hutangnya karena kesulitan mendapat pinjaman tambahan dari kreditur yang khawatir perusahaan tidak mampu melunaskan hutang. Oleh karna itu, perusahaan membutuhkan standar rasio pengukuran untuk menilai baik tidaknya suatu rasio perusahaan. Perusahaan memiliki ketentuan umum yaitu *debt ratio* < 0,5 perusahaan masih dalam kategori aman. Namun, ketentuan ini dapat bervariasi tergantung pada jenis industry masing-masing.

Berikut rumus mencari *debt ratio* (Hery, 2015: 542):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.2 *Debt to Asset Ratio*

2.4 *Return On Asset*

Return on asset merupakan rasio yang mencerminkan berapa tinggi jumlah laba bersih yang akan didatangkan dari tiap nilai rupiah dana yang tertanam pada keseluruhan aset (Hery, 2015: 556). Selain itu, *return on asset* memberikan ukuran lebih baik dari profitabilitas perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam penggunaan aset untuk mendapatkan penghasilan (Gursida, 2017). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap keseluruhan aset. Laba bersih yang dipakai dalam rasio *return on asset* ini adalah laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) atau biasanya dikenal laba bersih. Laba bersih adalah laba operasi ditambah penghasilan lain-lain dikurangi beban lain-lain dikurangi potongan pajak. Sedangkan, total aset adalah gabungan keseluruhan aset lancar dan aset tidak lancar.

Makin tingginya hasil pengembalian atas aset berarti makin tingginya jumlah laba bersih yang didatangkan dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset. Sebaliknya, makin rendahnya hasil pengembalian atas aset berarti makin rendahnya jumlah laba bersih yang didatangkan dari tiap rupiah dana yang tertanam dalam keseluruhan aset.

Berikut rumus mencari *return on asset* (Hery, 2015: 556):

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 2.3 *Return On Asset*

2.5 Pertumbuhan laba

2.5.1 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mencerminkan persentasi pertumbuhan pos – pos perusahaan dari setiap periode ke periode (Harahap, 2018: 309). Rasio ini bertujuan mengukur kapabilitas perusahaan mempertahankan kedudukannya, dimana membandingkan pos yang sama setidaknya dalam 2 periode. Dalam perhitungan pertumbuhan dalam suatu perusahaan dapat dihitung melalui pertumbuhan dari penjualan, laba bersih setelah pajak, *earning per share*, deviden, harga pasar (perusahaan *go public*) dan nilai buku dari saham biasa (Sugiono & Untung, 2016: 68). Dalam bisnis, pertumbuhan merupakan salah satu bagian siklus kehidupan yang dialami perusahaan. ada tiga ukuran pertumbuhan yang umum digunakan, yaitu: pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba dan pertumbuhan aset (Nur, 2019: 2).

2.5.2 Definisi Laba

Laba merupakan sumber utama perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Gains atau laba adalah hasil investasi berupa pendapatan yang dapat diberikan pada investor (Wardiyah, 2017: 265). Laba merupakan selisih lebih antara penghasilan dikurangi beban. Manajemen harus bisa memprediksi besarnya penghasilan yang harus diperoleh dan beban yang akan dikeluarkan perusahaan dimasa mendatang agar perusahaan tidak menanggung kerugian (Hery, 2017:85).

Fungsi dari laba, (Hery, 2017: 85) yaitu:

- a. Indikator penentu besarnya pajak penghasilan.

- b. Menjadi sebuah ukuran keberhasilan aktivitas operasional perusahaan.
- c. Salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan deviden.
- d. Menilai kinerja manajemen dalam mengendalikan perusahaan.

Jenis-jenis laba yang berhubungan dengan perhitungan, (Wardiyah, 2017: 266) antara lain:

- a. Laba kotor adalah kelebihan atau kekurangan antara penjualan bersih dan harga pokok penjualan namun masih harus dikurangi biaya-biaya usaha.
- b. Laba dari operasi adalah kelebihan atau kekurangan antara laba kotor dikurangi keseluruhan beban operasi.
- c. Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba rugi yang didapatkan dari laba operasi ditambah penghasilan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

2.5.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Laba

Dalam buku (Wardiyah, 2017: 267), ada beberapa faktor antara lain:

- a. Biaya yang timbul dari perolehan suatu produk atau jasa akan memengaruhi harga jual produk yang terkait.
- b. Harga jual produk atau jasa akan memengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang berkaitan.
- c. Volume penjualan dan produksi; besarnya volume penjualan memengaruhi volume produksi. Selanjutnya, volume produksi dapat memengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.5.4 Definisi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan kapabilitas perusahaan dalam mencerminkan persentasi kenaikan laba bersih (Harahap, 2018:310). Dalam memprediksi laba, perlu diketahui prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal positif mengenai hasil kerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik perlu didukung oleh modal, sumber daya manusia dan juga infrastruktur yang baik. Pertumbuhan laba bernilai positif mengindikasikan perusahaan sudah berhasil dalam mengendalikan dan memanfaatkan sumber daya dimilikinya (Hery, 2017: 85). Untuk menghitung pertumbuhan laba dihitung dengan rumus berikut (Harahap, 2018: 310):

$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$	<p>Rumus 2.4 Pertumbuhan Laba</p>
--	--

2.5.5 Manfaat Pertumbuhan Laba

Manfaat pertumbuhan laba, (Rialdy, 2017: 2) yaitu:

- a. Mengukur kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang pada waktu yang telah ditetapkan.
- b. Mengukur kapabilitas perusahaan melunasi hutang lancar dengan keseluruhan aset lancar.
- c. Mengukur kapabilitas perusahaan melunasi hutang jangka pendek tanpa memperhitungkan piutang.
- d. Mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan.
- e. Mengukur seberapa besar uang kas yang ada untuk melunasi hutang.

2.5.6 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Laba

Ada beberapa faktor, (Safitri, 2016) yaitu:

1. Besarnya perusahaan

Jumlah pertumbuhan laba yang sesuai, diharapkan makin besar apabila suatu perusahaan semakin luas.

2. Umur Perusahaan

Ketepatan pertumbuhan laba rendah karena kurang pengalaman dalam menaikkan laba bagi perusahaan yang baru bangun.

3. Tingkat *leverage*

Manajer akan memanipulasi laba jika perusahaan memiliki banyak hutang, sehingga mengurangi pertumbuhan laba yang sesuai.

4. Tingkat penjualan

Makin tinggi tingkat penjualan dimasa lalu dan dimasa mendatang, maka makin tinggi pertumbuhan laba.

5. Perubahan laba masa lalu

Makin tinggi perubahan laba masa lalu, makin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa mendatang.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian diatas, penulis memperoleh beberapa jurnal penelitian terkait dengan variabel yang sedang di teliti sebagai berikut:

Hasil riset (Febrianty & Divianto, 2017), mengenai “Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan” menarik kesimpulan bahwa secara parsial *current ratio* dan *debt to asset ratio* tidak berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan laba. BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Ratio, TIE, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil riset (Safitri, 2016), mengenai “Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (studi kasus pada perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014)” menarik kesimpulan bahwa secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil riset (Riana & Diyani, 2016), mengenai “Pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada industri farmasi (studi kasus pada BEI tahun 2011-2014)” menarik kesimpulan bahwa secara parsial *current ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil riset (Ifada & Puspitasari, 2016), mengenai “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba” menarik kesimpulan bahwa secara parsial *current ratio* dan *debt to asset ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba.

Hasil riset (Erawati & Widayanto, 2016), mengenai “Pengaruh *working capital to total asset*, *operating income to total liabilities*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia” menarik kesimpulan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. WCTA, OITL, TAT, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil riset (Rianti & Rachmawati, 2015), mengenai “*The effects of financial ratio and dividend policy toward’s profit growth of manufacture company at Indonesia Stock Exchange*” menarik kesimpulan bahwa CR, DER, NPM dan kebijakan deviden (*dividend payout ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Current ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hasil riset (Sari & Widyarti, 2015), mengenai “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)” menarik kesimpulan bahwa Secara parsial variabel *current ratio* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover* dan NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Beberapa penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti diilustrasikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	(Febrianty & Divianto, 2017) ISSN : 2549-6018	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan	1. <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. 2. BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, <i>Cash Ratio</i> , TIE, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2.	(Safitri, 2016) ISSN : 2503-0337	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007 - 2014)	1. Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3.	(Riana & Diyani, 2016) ISSN : 2528-0163	Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014)	1. <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi Perubahan Laba. 2. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh dalam memprediksi Perubahan Laba.
4.	(Ifada & Puspitasari, 2016) ISSN : 2549-7650	Analisis Pengaruh Rasio Terhadap Perubahan Laba	1. <i>Current Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada Perubahan Laba. 2. <i>Debt to Asset Ratio</i> mempunyai pengaruh negatif negatif dan signifikan pada Perubahan Laba.

Tabel 2.1 Lanjutan

5.	(Erawati & Widayanto, 2016) ISSN : 2540-9646	Pengaruh <i>Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Asset</i> secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 2. WCTA, OITL, TAT, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
6.	(Rianti & Rachmawati, 2015) ISSN : 2579-8928	<i>The Effects of Financial Ratio and Dividend Policy Toward's Profit Growth Of Manufacture Company at Indonesia Stock Exchange</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR, DER, NPM, dan kebijakan dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. 2. <i>Current Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
7.	(Sari & Widyarti, 2015) ISSN: 2337-3792	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara Parsial variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. 2. Secara parsial <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba. 3. Secara simultan <i>Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> dan NPM berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2.7 Kerangka Berfikir

2.7.1 *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hubungan *current ratio* terhadap pertumbuhan laba ialah apabila makin tinggi *current ratio* maka akan memengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan

apabila *current ratio* tinggi mencerminkan adanya saldo kas yang mengganggu. Begitupun, apabila semakin rendah *current ratio* akan memengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan *current ratio* rendah mencerminkan adanya hutang lancar yang membengkak mendekati jangka waktu jatuh tempo. Dalam hasil riset (Jannah & AR, 2019), menarik kesimpulan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.7.2 Debt to Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

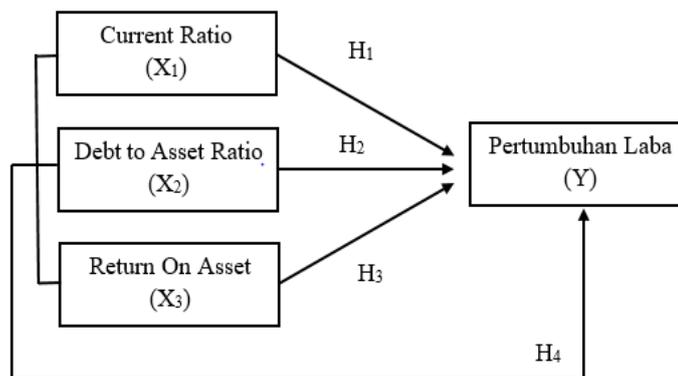
Hubungan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba ialah makin tinggi *debt to asset ratio* akan memengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan adanya hutang membengkak sehingga pembayaran bunga pinjaman menjadi tinggi akan mengurangi pembayaran dividen. Begitupun, makin rendah *debt to asset ratio* rendah akan memengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan lambatnya perputaran peningkatan laba dikarena perusahaan sendiri memperkecil kesempatan menghasilkan laba yang tinggi dengan mengurangi pinjaman karena takut risiko tidak dapat membayar pinjaman tepat waktu. Dalam hasil riset (Safitri, 2016), menarik kesimpulan bahwa *debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.7.3 Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Hubungan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba ialah apabila makin tinggi *return on asset* maka akan memengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan apabila *return on asset* tinggi mencerminkan adanya dividen yang besar sehingga memengaruhi pola pikir investor dan kreditur untuk berinvestasi. Begitupun, apabila makin rendah *return on asset* akan memengaruhi pertumbuhan laba

disebabkan manajemen keuangan kurang efektif dalam memanajemenkan biaya untuk memperoleh laba dengan asumsi jumlah laba bersih tidak sebesar jumlah total aset. Dalam hasil riset (Erawati & Widayanto, 2016), menarik kesimpulan bahwa *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, serta teori dan hasil riset, kerangka pemikiran ini mencerminkan hubungan antara pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sementara dari penelitian yang akan diuji, antara lain:

H₁ = *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

H₂ = *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

H₃ = *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

H₄ = *Current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on Asset* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba.

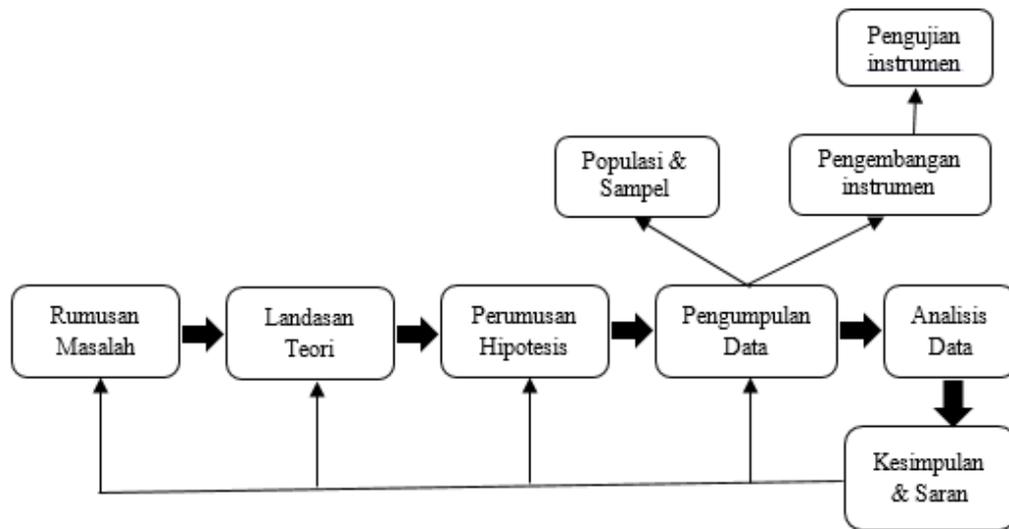
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan tahap perencanaan kegiatan guna menyusun penelitian, guna membantu penulis mencari jawaban penelitian yang benar dan tepat. Tahap awal dimulai dari mengambil data *financial report* perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data merupakan bukti atau bahan yang digunakan sebagai dasar kajian. Proses pengumpulan data bersifat tidak langsung dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan finansial. Selanjutnya, setelah data diperoleh penulis lalu menggunakan SPSS versi 25 untuk menganalisis hasil data dengan metode deskriptif serta uji hipotesis.

Dalam riset ini, penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan *purposive sampling* sebagai metode sampling. Riset ini diperlukan rancangan penelitian yang selaras dengan keadaan serta sesuai dengan proporsi riset yang akan dilaksanakan. Riset ini dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Berikut gambar ilustrasi desain penelitian yang disajikan:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel didefinisikan bagaimana suatu variabel akan diukur atau dihitung (Grahita Chandrarin, 2018: 88). Dalam riset ini penulis menggunakan tiga variabel independen antara lain: *current ratio* (X_1), *debt to asset ratio* (X_2) dan *return on asset* (X_3). Selain itu, penulis menggunakan satu variabel dependen sebagai variabel terikat yang menghubungkan ketiga variabel independen atau variabel bebas tersebut yaitu pertumbuhan laba (*profit growth*) (Y).

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen didefinisikan sebagai variabel yang dikira berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi atau variabel bebas. Berikut akan dibahas ketiga variabel independen berdasarkan pengukurannya:

3.2.1.1 *Current Ratio*

Current ratio dilambangkan sebagai variabel bebas (X_1). Rasio lancar mengukur kapabilitas perusahaan menunaikan kewajiban jangka pendeknya yang akan mendekati jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang sudah ada. Dalam arti, mengukur sejauh mana keseluruhan aset lancar mampu menutupi keseluruhan hutang lancar. Makin tinggi angka rasio ini, perusahaan makin likuid dan sebaliknya, makin rendah angka rasio ini, perusahaan makin tidak likuid (Anwar, 2019: 172).

Berikut rumus menghitung *current ratio* (Hery, 2015: 530):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 3.1 *Current Ratio*

3.2.1.2 *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio dilambangkan sebagai variabel bebas (X_2). Rasio hutang terhadap aset mengukur kapabilitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka panjangnya. Dalam arti, mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Makin besar angka rasio ini perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini menandakan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah (Anwar, 2019: 175).

Berikut rumus menghitung *debt to asset ratio* (Hery, 2015: 542):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.2 *Debt to Asset Ratio*

3.2.1.3 *Return On Asset*

Return On Asset dilambangkan sebagai variabel bebas (X_3). Hasil pengembalian atas aset ini mengukur kapabilitas perusahaan dalam mendatangkan

keuntungan dari tiap rupiah dana yang sudah ditanam dalam keseluruhan aset. Dalam arti, mengukur sejauh mana kontribusi aset dapat menciptakan laba bersih. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable* (Anwar, 2019: 177).

Berikut rumus menghitung *return on asset* (Hery, 2015: 557):

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 3.3 *Return On Asset*

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau dikenal variabel terikat didefinisikan sebagai variabel penting yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel standar atau variabel patokan (*criterion variable*). Berikut variabel dependen yang dibahas dalam riset ini:

3.2.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dilambangkan sebagai variabel terikat (Y). Pertumbuhan laba mengukur kapabilitas perusahaan dalam mencerminkan persentasi kenaikan laba bersih (Harahap, 2018: 310). Makin tinggi nilai pertumbuhan laba makin baik. Pertumbuhan laba yang naik mengindikasikan bahwa perusahaan sudah berhasil dalam mengendalikan dan menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2017: 85).

Berikut rumus menghitung pertumbuhan laba (Harahap, 2018: 310):

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ Bersih\ Tahun\ ini - Laba\ Bersih\ Tahun\ Lalu}{Laba\ Bersih\ Tahun\ Lalu}$$

Rumus 3.4
Pertumbuhan Laba

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel yang diteliti disajikan pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<u>Independen</u> <i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang mencerminkan proporsi antara keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan terhadap keseluruhan hutang lancar.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
<u>Independen</u> <i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang mencerminkan proporsi antara keseluruhan hutang terhadap keseluruhan aset.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<u>Independen</u> <i>Return On Asset</i> (X ₃)	Rasio yang mencerminkan proporsi antara <i>profit</i> bersih terhadap keseluruhan aset.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<u>Dependen</u> Pertumbuhan Laba (Y)	Rasio yang mencerminkan persentasi kenaikan laba bersih.	$\frac{\text{Laba Bersih Tahun ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$	Rasio

3.3 Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan data secara umum dengan karakteristik tertentu. Dalam riset ini, penulis menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah sebanyak 46 perusahaan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CINT	Chitose Internasional Tbk.
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
17	IIKP	Inti Agri Resouces Tbk.
18	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	KAEF	Kimia Farma Tbk.
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
22	KINO	Kino Indonesia Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
25	MBTO	Martina Berto Tbk.
26	MERK	Merck Tbk.
27	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
28	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
30	MYOR	Mayora Indah Tbk.
31	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
32	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
33	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
35	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
38	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
39	SKLT	Sekar Laut Tbk.
40	STTP	Siantar Top Tbk.
41	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
42	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Tabel 3.2 Lanjutan

43	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
46	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data peneliti dengan bantuan metode pengambilan sampel tertentu untuk mewakili keseluruhan data populasi. Teknik Pengambilan data menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018: 85).

Kriteria yang dipertimbangkan peneliti mencakup:

1. Perusahaan berasal dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan memiliki data laporan finansial berturut-turut yang sudah diaudit oleh auditor independen dari periode 2014-2018.
3. Perusahaan memperoleh laba setiap tahun selama periode penelitian 2014-2018.

Dari kriteria ini, maka sampel penelitian yang diperoleh berjumlah 25 perusahaan, diantaranya:

Tabel 3.3 Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4	CINT	Chitose Internasional Tbk.
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.

Tabel 3.3 Lanjutan

6	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	KAEF	Kimia Farma Tbk.
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13	MERK	Merck Tbk.
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
17	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
19	SKLT	Sekar Laut Tbk.
20	STTP	Siantar Top Tbk,
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
23	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber: Hasil Olahan Data Sekunder, 2019

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data tidak langsung yang diklasifikasikan sebagai data sekunder yang telah tersaji di *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Data yang diteliti peneliti diambil dari situs www.idx.co.id. Data ini merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka, yang dapat diklasifikasikan dan diolah untuk mendapatkan hasil.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang sangat berhubungan dalam riset, sebab riset ini bertujuan untuk menghasilkan data. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa data sekunder dan studi

kepuustakaan. Dokumentasi dapat berbentuk angka, gambar dan tulisan. Data sekunder didapat dari *financial report* yang telah diaudit periode 2014 hingga 2018 yang didapat dari situs www.idx.co.id. Selain itu, ada studi kepustakaan peneliti mencari sumber referensi dan ilmu pengetahuan berupa buku dan karya ilmiah riset terdahulu yang berhubungan dengan riset peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam riset ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dikarenakan data berbentuk angka dan perhitungan statistik. Teknik analisis data menyelidiki kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang telah dikumpulkan dari sumber, lalu diolah dengan memanfaatkan *software* SPSS versi 25 yang akan menghasilkan hasil penelitian berupa gambar, tabel dan grafik yang berguna bagi peneliti untuk menentukan hasil penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Hasil output dalam analisis statistik deskriptif berupa tabel yang memberi deskripsi, gambaran dan analisis data secara umum tanpa menghasilkan suatu kesimpulan. Informasi yang dihasilkan seperti nilai rata-rata, nilai terbanyak, varian, dan standar deviasi. Penelitian ini mencoba menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Dalam buku (Ghozali, 2018: 161) Uji ini diperlukan guna mendeteksi apakah distribusi normal dimiliki oleh variabel residual atau pengganggu dalam model

regresi. Dalam riset ini menggunakan tiga pengujian untuk menentukan sampel telah terdistribusi normal atau tidak diantaranya:

1. Pengujian statistik penelitian melalui pengamatan uji non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) ialah: apabila data memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi lebih besar ($>$) 0,05 dan apabila data tidak memenuhi syarat normalitas jika tingkat signifikansi kurang ($<$) 0,05.
2. Pengujian histogram dapat ditunjukkan dalam grafik kurva histogram dan serta sebaran data. Grafik kurva histogram yang telah berbentuk lonceng menunjukkan data telah berdistribusi normal
3. Pengujian *probability plots*, sebaran data yang mengikuti garis data diagonal menandakan data telah berdistribusi normal.

Data yang tidak normal dapat dilakukan normalisasi data melalui transform data dalam SPSS. Transform merupakan perlakuan prosedur statistik data dengan mengubah data asli menjadi data logaritma (Santoso, 2016: 60)

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018: 107), Uji ini diperlukan guna menguji interelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas terjadi bisa dilihat dari nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau *VIF* ≥ 10 .

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018: 137), Uji ini diperlukan dalam mendeteksi apakah model regresi terdapat perbedaan *variance* antara residual observasi. Heterokedastisitas terjadi apabila *variance* dari residual antar pengamatan bersifat

berbeda, sedangkan homokedastisitas terjadi apabila *variance* residual antar pengamatan tetap.

Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas:

- a. Mengamati grafik *scatterplot*, tidak ada gejala heteroskedastisitas diindikasikan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.
- b. Mengamati grafik Uji Park *Glejser*. Heteroskedastisitas dideteksi dengan mengamati nilai signifikan ($>$) lebih besar (0,05) atau 5%, dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 144).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso, 2016: 207), Uji ini diperlukan mendeteksi adakah *error* atau penyimpangan pada periode t dengan periode terdahulu (t-1) dalam metode regresi linear. Dalam riset ini menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Lingkupan tidak terdeteksi gejala autokorelasi diukur dengan angka dw berada dalam lingkup -2 hingga +2, sedangkan autokorelasi *negative* berada dalam lingkupan angka $<$ -2 dan autokorelasi positif berada dalam lingkupan angka $>$ 2.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018: 95), Analisis regresi linear berganda diperlukan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel independen (>1) dan dependen. Riset ini menggunakan analisis linear berganda untuk menunjukkan arah pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba. Rumus mengetahui arah hubungan variabel dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = *Debt to Asset Ratio*

X3 = *Return On Asset*

Xn = Variabel independen ke-n

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Uji t diperlukan untuk mengamati adakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018: 98). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Cara uji t (Priyatno, 2012: 90):

1. Rumus t hitung:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.6 t hitung

Keterangan :

r = koefisien korelasi sederhana

r² = koefisien determinasi

n = jumlah data

2. Menentukan t tabel:

Nilai t tabel bisa diamati pada tabel statistik untuk signifikansi $0,05/2= 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. (n adalah jumlah data dan k adalah variabel independen).

2. Hipotesis Pengujian:

H_0 : *Current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

H_a : *Current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

3. Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka, H_0 ditolak, H_a diterima artinya *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima, H_a ditolak artinya *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.6.4.2 Uji F

Menurut (Ghozali, 2018: 98), uji ini diperlukan guna mendeteksi pengaruh simultan variabel independen dalam model regresi linear berganda terhadap variabel dependen. Ketentuan uji F jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $f < 0,05$, maka H_a diterima. Cara uji F (Priyatno, 2012: 89):

1. Rumus F hitung:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 F hitung

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

2. Menentukan F tabel:

F tabel dapat diamati pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis pengujian:

H_0 : *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_a : *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Kriteria pengujian:

a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $< 0,05$ maka, H_0 ditolak, H_a diterima, artinya *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau signifikansi $> 0,05$ maka, H_0 diterima, H_a ditolak, artinya *current ratio, debt to asset ratio* dan *return on asset* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018: 97), uji ini diperlukan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dihasilkan model regresi terhadap variabel yang menjadi titik fokus

penelitian (dependen). Makin besar angka yang dihasilkan maka, makin mampu variabel dependen dijelaskan oleh variabel *predictor* yang diteliti dalam penelitian (independen). Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

$$D = R^2 \times 100\% \quad \text{Rumus 3.8 Koefisien Determinasi}$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data ini bisa didapatkan dari PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam dengan lokasi tempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	2019	2019				2019	2019			2020			2020
		Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb
		4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4	1
1.	Identifikasi Masalah													
2.	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka													
3.	Pengumpulan Data													
4.	Pengolahan Data													
5.	Analisis dan Pembahasan													
6.	Simpulan dan Saran													

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2019